

Susana Naur

by Unitri Press

Submission date: 12-Aug-2022 10:22PM (UTC-0400)

Submission ID: 1881940298

File name: Susana_Naur.docx (179.62K)

Word count: 1139

Character count: 7572

8
**PENELITIAN TRANSFORMASI BENTUK DAN FUNGSI ALUN-ALUN
KOTA MALANG SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK**

SKRIPSI



Oleh :
Susana Naur
2015320075

6
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2022

RINGKASAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelolaan Lapangan Merdeka Kota Malang oleh Pemerintah Kota Malang, serta menjadi wadah diskusi bagi para akademisi yang berminat untuk meningkatkan pertumbuhan profesional dan karir penelitiannya. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini: random sampling, pengumpulan data dengan alat penelitian, dan analisis data kualitatif atau statistik. Penelitian dilakukan dalam setting di mana peneliti berpartisipasi sambil mendokumentasikan data yang diperoleh dalam konteks budaya sebagai catatan lapangan untuk digunakan sebagai data penelitian.

Dari temuan Penelitian tentang perubahan fisis terhadap fungsi-fungsi yang terjadi sebagai akibat dari perkembangan zaman, memungkinkan terjadinya perubahan bentuk yang secara otomatis mengubah fungsinya. Dari tahun 1981 hingga 2020, bentuk dan fungsi Alun-Alun Merdeka Kota Malang mengalami empat fase transformasi yang berbeda, yang diulas di sini. Awalnya, alun-alun terdiri dari area berumput yang ditumbuhi pohon beringin. Pada tahap kedua dan ketiga, alun-alun menyusut, tetapi masih berupa lapangan yang dipenuhi rumput dan pohon beringin yang berfungsi secara administratif dan sosial budaya sejak digunakan untuk perdagangan. Situs yang dulunya taman kota, kini menjadi taman umum.

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki komponen sejarah yang signifikan, yang terkait erat dengan pertumbuhan wilayah sekitarnya dan Kota Malang pada umumnya. Signifikansi historis dari transformasi fisik periodik Lapangan Merdeka, Kota Malang, secara intrinsik terkait. Dengan demikian, rehabilitasi 2015 secara signifikan mengubah aspek fisik Lapangan Merdeka Kota Malang menjadi taman kota kontemporer.

Kata Kunci : Transformasi, Bentuk Dan Fungsi Alun-Alun Kota Malang

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang dikenal dengan sebutan Kota Kembang Malang (MAKOBU) karena pada zaman dahulu Kota Malang merupakan kota yang asri dengan pepohonan dan bunga yang bermekaran dimana-mana, termasuk di lingkungan Alun-Alun Merdeka Kota Malang. Sebuah taman kota di pulau Jawa yang sering disebut sebagai "Alun-alun" dan berfungsi sebagai tempat rekreasi atau sosial bagi masyarakat. Alun-Alun Merdeka Kota Malang merupakan ruang terbuka publik primer dengan luas tanah 23.970m² dengan bangunan fungsional di sekitarnya, salah satunya adalah gedung pusat pemerintahan di sebelah barat alun-alun. Alun-alun yang dikelilingi oleh fungsi bangunan, berfungsi sebagai hub Kota Malang dan merupakan tempat berkumpul yang populer bagi masyarakat. Dalam konteks ini, maka perdebatan ruang terbuka publik di Lapangan Merdeka Malang dilihat dari tujuan dan bentuk bagian-bagian ruang terbuka publik yang dilihat secara umum.

Potensi perubahan di masa depan dalam pengembangan kawasan Lapangan Merdeka Malang yang terletak di jantung kota sangat besar. Sebagaimana dikemukakan oleh Wulandari (2001), Alun-alun Merdeka Kota Malang cenderung berkembang berdasarkan kepentingan dan kebutuhan sosial ekonomi masyarakat, dan perkembangannya relatif sulit dikendalikan. Cahyono (2008) sependapat, dengan alasan bahwa kualitas lingkungan telah menurun di sekitar alun-alun. Alun-alun pusat kota dengan revitalisasi beberapa bangunan lama yang diganti dengan struktur baru tanpa memperhatikan daya tarik bangunan atau sekitarnya. Menelaah posisi dan kondisi Alun-Alun Merdeka Malang saat ini dalam kaitannya dengan makna sejarah, citra kota yang harus disampaikan, dan tujuannya sebagai ruang publik, dalam rangka mempertahankan Kawasan Alun-Alun Kota Malang.

Sejak abad kedua hingga keenam, Lapangan Merdeka Malang sudah ada (pra-Hindu). Pada masa ini, bujur sangkar adalah lahan berbentuk persegi panjang yang dimanfaatkan untuk kegiatan seremonial. Selain itu, selama abad ke-7 dan ke-8 (era Kerajaan Mataram I), alun-alun merupakan produk arsitektur religius di mana raja menampilkan dirinya kepada rakyatnya dan di mana keraton mengadakan pesta-pesta tertentu. Masuknya agama Hindu-Budha mempengaruhi periode waktu ini. Abad ke-9 dan ke-10 merupakan masa perubahan bagi Singosari, dan pada masa inilah alun-alun menjadi pokok dari setiap pusat kota kerajaan. Selanjutnya, terdapat alun-alun di masa kerajaan Majapahit, meskipun tidak berfungsi sebagai pusat kota / pusat pemerintahan kota selama periode Majapahit. Pada masa Majapahit, kerajaan berbentuk persimpangan suci, dan alun-alun menjadi komponen wilayah inti kerajaan (Hermanislemet 1999). Pada masa Kerajaan Demak (abad kelima belas hingga keenam belas), munculnya struktur masjid di sebelah barat alun-alun menandai pergeseran tata letak alun-alun. Hal ini sesuai dengan datangnya pengaruh Islam. Selain itu, pada masa Kerajaan Mataram II,

yaitu pada abad ke-17 dan ke-18, keberadaan alun-alun berfungsi sebagai pertahanan kerajaan. Selama periode waktu ini, alun-alun terkait erat dengan konsep filosofis. Alun-alun Yogyakarta dan Solo mewakili desain periode ini. Sebagai perkembangan selanjutnya pada abad kesembilan belas (Zaman Belanda), pendirian Lapangan Merdeka di Kota Malang dimanfaatkan untuk kepentingan politik dan merusak kekuasaan pemerintahan adat. Perkembangan terakhir abad ke-20, Lapangan Merdeka di Kota Malang, terinspirasi oleh komponen barat dan berkembang menjadi taman atau area publik tanpa makna khusus (Handinoto, 1983). Secara berkala, Lapangan Merdeka di Kota Malang mengalami pertumbuhan dan reinterpretasi yang dipengaruhi oleh realitas politik dan pemerintahan setiap zaman.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kekhawatiran tentang fitur sejarah dan evolusi Kawasan Alun-Alun Kota Malang sehingga dapat diketahui potensi konservasinya. Selain itu, penelitian ini menyajikan pembahasan tentang pelestarian kawasan alun-alun sebagai upaya untuk menemukan dan melestarikan warisan budaya kota yang memiliki makna sejarah, peran simbolis, dan fungsi ruang publik yang beragam. Manfaat lainnya adalah penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam membangun kawasan Alun-Alun Merdeka Kota Malang yang biasanya merupakan kawasan pusat kota/kabupaten yang serupa dengan kawasan lain di Jawa.

1.2 Identifikasi Masalah

Alun-Alun Merdeka di Kota Malang merupakan salah satu ruang terbuka kota yang mewujudkan filosofi dan memiliki estetika yang unik. Kualitas plot yang hilang di alun-alun Merdeka Kota Malang mungkin sulit untuk dipulihkan atau membutuhkan waktu yang cukup lama. Meski perannya sebagai ruang terbuka tetap kuat dan terkadang berlebihan, transformasi alun-alun Merdeka Malang hampir tak terelakkan. Ada juga beberapa perubahan fisik di Lapangan Merdeka Malang, antara lain penambahan taman bermain dan renovasi air mancur dan berbagai fasilitas lainnya.

Perubahan yang terjadi di Alun-alun Merdeka Malang merupakan akibat dari berjalannya waktu, sehingga bentuk dan tujuan alun-alun tersebut berubah. Transformasi ini dilihat dari perspektif bentuk dan fungsi, yang mengarah pada gagasan kuadrat konvensional tentang kekuatan, kosmos, dan peradaban. Perubahan terjadi jika dilihat dari segi fisik, namun jika dilihat dari segi fungsional, sebagian besar masih memiliki kesejajaran dengan pengertian alun-alun klasik, khususnya kekuasaan, kosmos, dan budaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dikemukakan dalam latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana mengidentifikasi perubahan fisik dan fungsi Alun-alun Merdeka Malang?

2. Bagaimana menganalisis perubahan fisik Alun-alun- Merdeka Malang dan fungsi sosial sebagai ruang terbuka publik?

1.4 Tujuan penelitian

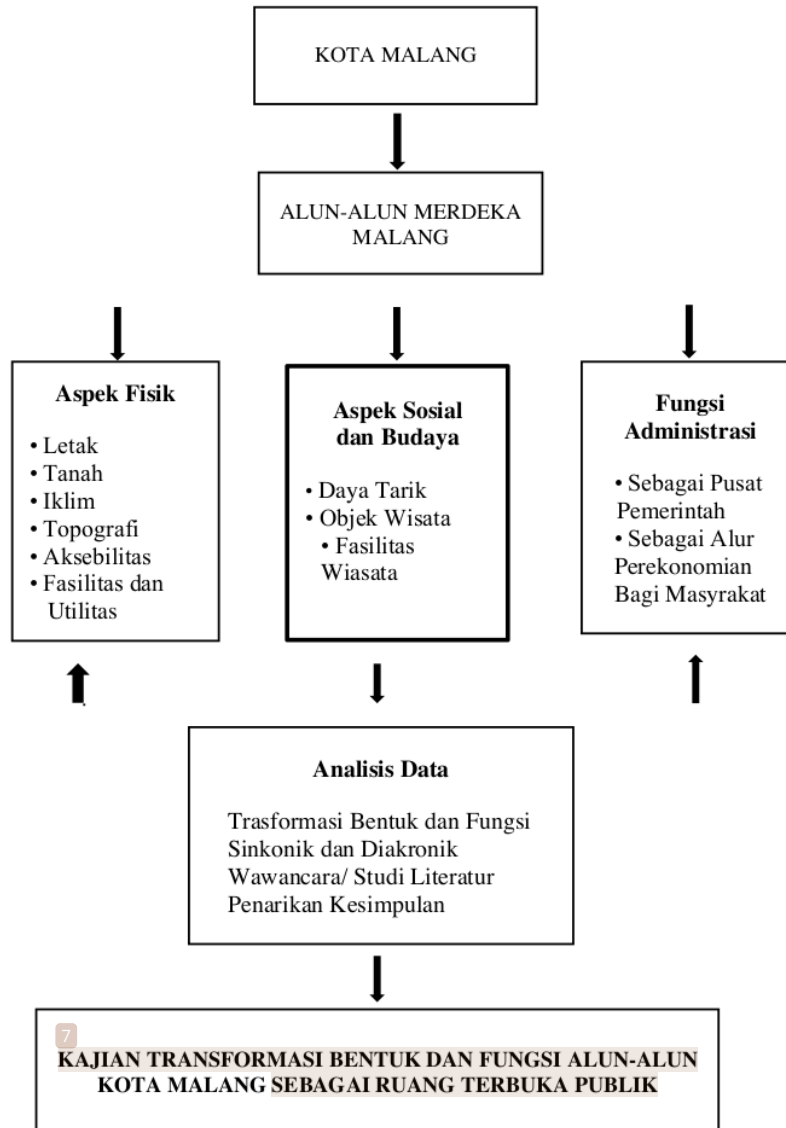
- 1) Mengidentifikasi perubahan fisik-fungsi Alun-Alun Merdeka Malang
- 2) Menganalisis perubahan fisik dan fungsi sosial Alun-alun Merdeka Malang sebagai ruang terbuka publik

1.5 Manfaat Penelitian

- 1 Bagi Ilmu Pengetahuan dan Penelitian, diharapkan dapat menjadi wadah penerapan informasi dan perluasan wawasan yang bermanfaat bagi pertumbuhan profesional dan karir penelitian.
- 2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi Pemerintah Kota Malang dalam penyelenggaraan Lapangan Merdeka Kota Malang, bagi pemerintah/pengelola.
- 3 Kesadaran masyarakat bahwa alun-alun bukan untuk kegiatan komersial, sebagaimana didefinisikan oleh penguasa kolonial, telah mengakibatkan berbagai kerugian dan ketidakefektifan pemanfaatan alun-alun sebagai ruang terbuka publik yang sangat penting bagi masyarakat.

1.6 Kerangka Pikir

Kegiatan kerangka pikir secara ringkas diuraikan sebagai berikut pada (gambar 1).



Gambar 1. Kerangka Pikir



Susana Naur

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	protan.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	2%
3	repository.upi.edu Internet Source	2%
4	repository.unja.ac.id Internet Source	1%
5	nnoartphoto.blogspot.com Internet Source	1%
6	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
7	Grace Putri Dianty, Yohanes Basuki Dwisusanto. "Activity in Bandung city square as a public open space with open field concept", ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur, 2020 Publication	1%
8	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	

1 %

9

pt.scribd.com

Internet Source

1 %

10

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

1 %

11

fajar18februari.blogspot.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Susana Naur

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
